

ANALISIS PENERAPAN PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG MENURUT PSAK NO 14 PADA CV DANDY BROTHERS KOTA BENGKULU

Andini Utari Putri¹⁾, Vhika Meiriasari²⁾, Puspa Djuita³⁾, M Setya Pratama⁴⁾

^{1), 2)}Program Studi Akuntansi, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang

³⁾Program Studi Manajemen, STIE Aprin, Palembang

⁴⁾Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak, Polman Bangka Belitung

Email: andini@uigm.ac.id¹⁾, v hikams@uigm.ac.id²⁾, djuita@puspa@gmail.com³⁾, msetyapratama@polman-babel.ac.id⁴⁾

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of the method of recording and inventory of merchandise at CV Dandy Brothers Bengkulu City. This study uses secondary data in the form of observations and documentation in the form of inventory and financial reports at CV Dandy Brothers. The results showed that the CV Dandy Brothers method used was in accordance with PSAK No. 14 where the company recorded inventory using the perpetual method. As for the method of valuing merchandise using the average method (average).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada CV Dandy Brothers Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa observasi (pengamatan) dan dokumentasi berupa persediaan dan laporan keuangan pada CV Dandy Brothers. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV Dandy Brothers metode yang digunakan sudah sesuai dengan PSAK No 14 dimana perusahaan tersebut telah melakukan pencatatan persediaan dengan menggunakan metode perpetual. Sedangkan untuk metode penilaian persediaan barang dagangannya dengan menggunakan metode average (rata-rata).

Kata Kunci: pencatatan persediaan, penilaian persediaan dan PSAK No 14.

1. Pendahuluan

Perusahaan dituntut untuk mampu menerapkan kebijakan akuntansi perusahaan dengan baik agar dapat memberikan informasi yang akurat guna kelancaran aktivitas perusahaan. Karena itulah perusahaan wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu tepatnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 dimana membahas tentang akuntansi persediaan yang merupakan pedoman atas perlakuan akuntansi persediaan dan membuat tentang standar pencatatan dan penilaian serta pelaporan atas persediaan. PSAK No.14 diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengatasi masalah akuntansi yang semakin luas dan kompleks seiring dengan berkembangnya teknologi. Penilaian persediaan diperlukan untuk mengevaluasi pencatatan dari persediaan, baik masukan maupun pengeluaran. Oleh karena itu alur usaha suatu perusahaan akan lebih jelas dan akan mengurangi kesalahpahaman pencatatan antara satu departemen dan departemen lainnya (Sedia et al., 2020).

Tujuan utama akuntansi adalah menghasilkan informasi keuangan melalui proses pencatatan, pelaporan, dan interpretasi atas data-data ekonomi yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Setiap perusahaan yang bergerak di bidang usaha ataupun jasa,

dagang maupun manufaktur perlu melakukan pencatatan akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaannya. Karena dari laporan keuangan yang dihasilkan dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya, apakah mengalami keuntungan ataupun sebaliknya (Barchelino, 2016).

Proses transaksi perusahaan dagang hampir sama dengan perusahaan jasa, hanya saja dalam perusahaan dagang harus memperhitungkan harga pokok penjualan dalam pencatatan persediaan. Perhitungan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang dilakukan pada saat terjadinya penjualan barang dagang, yang dalam hal ini mengakibatkan berkurangnya jumlah persediaan barang dagang yang dimiliki oleh perusahaan.

Akuntansi mempunyai peranan penting dalam pencatatan dan penilaian persediaan. Pada umumnya, tidak semua barang yang dibeli atau diproduksi dalam suatu periode akuntansi dapat dijual dalam periode yang sama. Hal inilah yang menjadi faktor utama penyebab timbulnya masalah masalah akuntansi yang berkaitan dengan persediaan.

Persediaan merupakan salah satu sumber daya dalam perusahaan yang memerlukan pengalokasian dan penilaian yang tepat. Hal ini sangat membantu manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan, baik itu

keputusan yang berkaitan dengan laba maupun keputusan lain yang berpengaruh dalam perkembangan keuangan perusahaan. Persediaan pada umumnya memiliki nilai yang relatif besar dari akiva lancar atau bahkan seluruh aset perusahaan. Perusahaan dagang sebagai entitas bisnis yang membeli barang untuk dijual kembali, maka pengelompokan persediaan hanya pada persediaan barang dagang (Hengkeng et al., 2020).

Persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan harus dapat dipisahkan mana yang sudah dapat dibebankan sebagai biaya (harga pokok penjualan) yang dapat dilaporkan dalam laporan laba rugi dan mana yang masih belum terjual yang akan menjadi nilai persediaan akhir dalam laporan posisi keuangan. Hal ini dikarenakan pencatatan dan penilaian persediaan akan berpengaruh pada laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan untuk tahun berjalan maupun tahun berikutnya, sebab persediaan pada akhir periode merupakan persediaan pada awal periode akuntansi berikutnya.

Adanya persediaan yang cukup untuk melayani permintaan pelanggan atau untuk keperluan produksi, merupakan faktor yang sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan. Pada perusahaan dagang, jika kekurangan persediaan barang dagang akan mengakibatkan kegiatan utama perusahaan yang merupakan penjualan barang dagang menjadi terhambat. Sebaliknya, jika kelebihan persediaan akan menyebabkan penumpukan persediaan sehingga beresiko terjadinya persediaan yang rusak, usang, dan peluang penyimpangan serta pencurian barang dagang semakin besar.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 menyebutkan bahwa yang dimaksud persediaan ada tiga yaitu : (1) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, (2) Dalam proses produksi dan atau dalam proses perjalanan, (3) dalam bentuk bahan atau perlengkapan (suplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Selain itu persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Semua biaya yang menyangkut persediaan harus dimasukkan seperti biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam konsidi dan tempat yang siap untuk dijual dan dipakai.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 dalam paragraf 1 menyatakan tujuan dari PSAK adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai aset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas aset tersebut sampai pendapatan terkait diakui (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014). Dalam akuntansi dikenal 3 (tiga) metode yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya nilai persediaan akhir, yaitu metode first-in, first-out (FIFO), metode last-in, first-out (LIFO), dan metode biaya rata-

rata (*average cost method*) (Hery, 2016) ; (Palar et al., 2020).

Terkadang dalam penerapannya, metode pencatatan maupun penilaian persediaan belum dilakukan dengan baik oleh perusahaan karena beberapa faktor di antaranya kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan terbaru, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang digunakan selama ini sehingga mereka takut jika mengganti dengan metode yang baru akan sulit untuk menyesuaikan dengan sistem yang telah diterapkan oleh perusahaan selama ini (Anwar dan Karamoy, 2014). Metode pencatatan dan penilaian persediaan yang diterapkan oleh perusahaan juga tidak semuanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagaimana yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 dijelaskan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan persediaan, di antaranya pencatatan persediaan, metode yang digunakan dalam penilaian persediaan dan lain sebagainya (Barchelino, 2016).

Modal yang tertanam dalam persediaan sering kali merupakan harta lancar yang paling besar dalam perusahaan, dan juga merupakan bagian yang paling besar dalam perusahaan. Penjualan akan menurun jika barang tidak tersedia dalam 4 bentuk, jenis, mutu, dan jumlah yang diinginkan pelanggan. Prosedur pembelian yang tidak efisien atau upaya penjualan yang tidak memadai dapat membebani suatu perusahaan dengan persediaan yang berlebihan dan tidak terjual. Jadi, penting bagi perusahaan untuk mengendalikan persediaan secara cermat untuk membatasi biaya penyimpanan yang terlalu besar (Ransun, 2015).

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada CV Dandy Brothers Kota Bengkulu ?

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada CV Dandy Brothers Kota Bengkulu.

2. Landasan Teori Persediaan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:14.2) ; (Masitoh, 2018) persediaan adalah aset dalam bentuk :

- Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal.
- Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan.
- Bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Maith, 2013).

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi-informasi dan memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan keuangan. Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam laporan keuangan, persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik laporan laba rugi maupun neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan (Paraswati et al., 2021).

PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Maith, 2013).

Penentuan Harga Perolehan Persediaan

Prinsip harga perolehan, harga perolehan atau harga pokok historis merupakan dasar penilaian yang tepat untuk mengakui barang dan jasa serta hak kepemilikan. Harga pokok persediaan adalah seluruh pengorbanan atau pengeluaran yang dilakukan untuk mendapatkan persediaan yang siap dijual atau diproses lebih lanjut (Masitoh, 2018).

Metode Pencatatan Persediaan

a. Metode Pencatatan Persediaan secara Permanen/Perpetual (*perpetual inventory system*)

Sistem perpetual, catatan mengenai harga pokok dari masing-masing barang dagangan yang dibeli maupun yang dijual diselenggarakan secara terperinci (Hery, 2013:10) ; (Masitoh, 2018).

Jurnal dalam mencatat transaksi persediaan dengan menggunakan metode ini yaitu :

Jurnal untuk mencatat pembelian persediaan barang dagang :

Persediaan Barang Dagang Rp xxx
 Hutang usaha/Kas Rp xxx

Untuk mencatat penjualan ada 2 ayat jurnal yang perlu dibuat sekaligus oleh penjual pada saat melakukan transaksi penjualan yaitu:

Kas Rp xxx

Penjualan Rp xxx

(apabila penjualan barang dagang dilakukan secara tunai)

Piutang Usaha Rp xxx

Penjualan Rp xxx

(apabila penjualan barang dagangan dilakukan secara kredit)

Harga Pokok Penjualan Rp xxx
 Persediaan Barang Dagang Rp xxx

Ayat jurnal yang dibuat oleh penjual pada saat menerima kembali barang dagangan yang telah dijualnya yaitu:

Retur penjualan Rp xxx

Piutang Usaha Rp xxx

(apabila awalnya penjualan barang dagangan dilakukan secara kredit)

Persediaan Barang Dagang Rp xxx

Harga Pokok Penjualan Rp xxx

(menerima kembali barang dagangan yang telah Dijualnya)

b. Metode Pencatatan Fisik/Periodik (*physical/periodic inventory method*)

Fisik (periodik) adalah metode pencatatan persediaan yang tidak mengikuti mutasi persediaan sehingga untuk mengetahui jumlah persediaan saat tertentu harus diadakan perhitungan fisik atas persediaan barang (*stock opname*). Jurnal dalam mencatat transaksi persediaan dengan menggunakan metode ini yaitu : Jurnal untuk mencatat pembelian persediaan barang dagang

Pembelian Barang Dagang Rp xxx

Hutang usaha/kas Rp xxx

Nilai barang dijual selama tahun berjalan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Harga Pokok Penjualan = nilai persediaan awal + biaya

c. Metode Penilaian Persediaan

Dalam akuntansi, dikenal tiga metode yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya nilai persediaan akhir, yaitu Metode Identifikasi Khusus, Metode FIFO, dan Metode Rata-rata (*Average*)

1. Metode Identifikasi Khusus
2. Metode FIFO (*first-in, first-out*)
3. Metode Biaya Rata-rata (*averagecost method*)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 (PSAK No.14) tentang Persediaan

PSAK merupakan suatu ketentuan yang harus ditaati pada saat melakukan pencatatan maupun pelaporan akuntansi di Indonesia. PSAK ini juga berisi mengenai berbagai peraturan yang dimana para akuntan harus menaati agar terciptanya pelaporan akuntansi yang lebih baik lagi (Kurniawan, 2021).

1. Persediaan - Pernyataan mengenai persediaan dalam IAI dikhususkan pada PSAK No. 14. Hal ini terdiri dari bagian pendahuluan, penjelasan serta pengungkapan mengenai persediaan barang dagang.
2. Pendahuluan - PSAK No.14 bagian pendahuluan berisi mengenai tujuan pernyataan, ruang lingkup pernyataan serta keterangan persediaan.
3. Tujuan - Tujuan dari pernyataan ini yaitu mengatur tentang perlakuan akuntansi pada persediaan. Dalam menentukan jumlah biaya yang diakui sebagai harta dan perlakuan akuntansi berikutnya atas harta tersebut sampai pendapatan terkait diakui merupakan suatu permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan.
4. Ruang Lingkup - Pada paragraf 2 PSAK No. 14 dinyatakan bahwa: pernyataan ini diterapkan untuk seluruh persediaan, kecuali:
 - a. Pekerjaan dalam proses yang timbul dalam kontrak konstruksi, termasuk kontrak jasa yang terkait langsung (PSAK 34: Kontrak Konstruksi);
 - b. Instrumen keuangan (PSAK 50: Instrumen Keuangan: Penyajian dan PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran);
 - c. Dikosongkan.

3. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan di CV Dandy Brothers Kota Bengkulu. Jenis dan Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu dengan melakukan observasi atau pengamatan dan dengan dokumentasi pada persediaan dan laporan keuangan yang ada pada CV Dandy Brothers pada tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menganalisis dengan mengumpulkan data dan hasilnya dideskripsikan apakah CV Dandy Brothers telah melakukan penerapan sesuai

dengan PSAK No 14 melalui observasi tidak berstruktur (non partisipasi) dimana penelitian melakukan pengembangan sendiri berdasarkan pengamatannya yang terjadi dilapangan yaitu dengan membandingkan dan menganalisis metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan di CV Dandy Brothers dengan PSAK No 14.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kesalahan yang terjadi dalam pencatatan dan penilaian atas persediaan akan berakibat fatal, baik pada neraca maupun laporan laba rugi. Dalam neraca dari sebuah perusahaan dagang, nilai persediaan sering kali merupakan komponen yang sangat signifikan (material) dibanding dengan nilai keseluruhan aktiva lancar. Sedangkan dalam laporan laba rugi, besarnya harga pokok persediaan (yang dijual) merupakan komponen utama penentu kinerja atau hasil kegiatan operasional perusahaan selama periode (Annisa et al., 2021).

Kekeliruan yang sering terjadi adalah persediaan yang seharusnya di atur dengan baik pihak ekspedisi seringkali terjadi karena salah pengiriman barang oleh pihak gudang yang tidak teliti membaca kode persediaan serta pihak ekspedisi yang telah bekerja sama sering menghilangkan stok yang telah dipersiapkan untuk di kirim, dan adanya keterlambatan pelaporan yang tidak langsung di konfirmasi oleh pihak ekspedisi yang menjadi salah satu penyebab ketidak cocokan antara buku catatan dengan jumlah fisik yang ada sehingga terjadi kekurangan atau kelebihan stok. Jika kekurangan stok maka proses distribusi barang ke konsumen akan berhenti, hal ini yang akan membuat konsumen beralih ke perusahaan lain sehingga dapat mengurangi kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba, sebaliknya jika perusahaan kelebihan stok perusahaan dapat memenuhi permintaan konsumen namun persediaan yang terlalu banyak dapat berakibat penuhnya penyimpanan barang di gudang. Ini disebabkan kurangnya koordinasi dan pengawasan dalam pencatatan persediaan barang dagang (Annisa et al., 2021).

Usaha yang dilakukan oleh CV Dandy Brothers menggunakan sistem perpetual dimana perusahaan akan selalu mengetahui jumlah saldo persediaan pada saat barang – barang yang ada akan dipergunakan dengan melihat catatan yang ada walaupun masih secara manual yaitu dengan mencatat dipapan pengeluaran atau penggunaan pada barang yang akan digunakan pada tanggal – tanggal yang akan dikeluarkan untuk dijual.

Untuk barang – barang yang di dikeluarkan oleh CV Dandy Brothers terlebih dahulu akan dicatat didalam buku besar bagian persediaan barang. CV Dandy Brothers menggunakan sistem perpetual dikarenakan banyaknya jenis barang yang dikeluarkan dan macam jenis motif dan juga bentuk sehingga memerlukan system pencatatan yang selalu dapat memberikan informasi tentang persediaan baik dari unit, jenis motif dan warna dari persediaan yang

dimiliki oleh perusahaan. Dikarenakan pada usaha ini memiliki perputaran cepat setiap minggu nya dan membutuhkan informasi yang tepat guna memudahkan pihak manajemen mengantisipasi kekurangannya persediaan. Sebab suatu ketika manajemen mengatakan bahwa sebelumnya pernah terjadi kekurangannya persediaan untuk pelanggan yang melakukan pembelian. Oleh karena hal tersebut, manajemen menyarankan untuk melakukan pembelian barang secara mendadak untuk memenuhi kebutuhan barang yang sudah dipesan oleh pelanggan.

Metode Penilaian Persediaan CV Dandy Brothers

CV Dandy Brothers dalam melakukan penilaian terhadap persediaan barang dagangan, perusahaan ini menggunakan asumsi metode *average* (rata-rata) dimana dalam penerapan metode *average* perusahaan akan menggunakan persediaan barang mereka yang ada di Gudang untuk dikeluarkan atau dijual atau tanpa memperhatikan barang mana yang masuk lebih awal dan masuk di akhir. Karena perusahaan ini menggunakan sistem persediaan sesuai dengan pesanan yang diinginkan oleh pelanggan. Dan terkadang akan menambah persediaan jenis yang baru jika memang ada pelanggan menginginkan barang yang akan dibeli dengan jenis motif yang baru.

Perbandingan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada CV Dandy Brothers dengan PSAK No. 14

Pada CV Dandy Brothers untuk melakukan pencatatan persediaan barang dagang ternyata belum sepenuhnya sesuai dengan pernyataan standar akuntansi PSAK No 14 dimana untuk pencatatan diskon – diskon pembelian yang dilakukan oleh CV Dandy Brothers diakui sebagai diskon pembelian atau potongan pembelian dimana PSAK No 14 Paragraf 11 yang menyatakan bahwa “diskon dagang, rabat dan lainnya serupa yang dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian”. Untuk pencatatan metode penilaian dan pengungkapan laporan keuangan sudah sesuai dengan PSAK No 14.

Hasil Analisis Perbandingan Persediaan Barang Dagangan Pada CV Dandy Brothers pada PSAK No 14

Dalam penelitian yang dilakukan pada CV Dandy Brothers dimana sistem pencatatan yang dilakukan oleh usaha tersebut menggunakan metode perpetual yang setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan akan selalu dicatat dalam catatan akuntansi. Jadi setiap ada transaksi akan dicatat langsung dan perusahaan akan selalu mengetahui berapa jumlah persediaan yang masih tersedia untuk dijual kepada pelanggan dan jika memang dirasa kurang akan menambah jumlah persediaan ketika banyaknya pesanan yang akan melakukan pembelian barang. Biasanya pesanan ditambah ketika memang ada pelanggan yang menginginkan barang baru atau jenis motif baru atau memang ingin barang yang dijual menjadi

barang yang pertama digunakan oleh pelanggan penyewa dan juga bisa terjadi ketika memang persediaan kekurangan untuk mencukupi kebutuhan pelanggan. Untuk pencatatan pembelian barang dagangan untuk diperusahaan ini juga sudah sesuai dengan PSAK yang berlaku.

Kemudian untuk metode penilaian pada CV Dandy Brother sudah menggunakan metode *average* (rata-rata). Dalam penerapan yang dilakukan menggunakan metode *average* dimana perusahaan menggunakan persediaan barang yang ada di tempat penyimpanan untuk dijual tanpa memperhatikan barang mana yang masuk lebih awal atau di akhir. Karena menggunakan metode *average* atau rata – rata ini, penjual akan mengeluarkan dengan maembagi jumlah nilai persediaan barang dan stok unit yang ada ditempat penyimpanan.

Perbandingan Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada Perusahaan dan PSAK No 14

Analisis	Perusahaan	Psak No 14	Sesuai	Tdk Sesuai
Pencatatan	Pembelian persediaan barang dagangan secara tunai	Pembelian persediaan barang dagangan secara tunai	✓	
	Pembelian persediaan barang dagangan secara kredit	Pembelian persediaan barang dagangan secara kredit	✓	
	Retur pembelian secara kredit	Retur pembelian secara kredit	✓	
	Penjualan barang dagangan secara tunai	Penjualan barang dagangan secara tunai	✓	
	Diskon pembelian	Diskon pembelian	✓	
	Biaya angkut masuk	Biaya angkut masuk	✓	
Pengakuan	Barang persediaan di akui pada saat barang diterima di gudang	Barang persediaan di akui pada saat barang diterima di gudang	✓	
Pengukuran	Mencatat semua yang menyangkut biaya pembelian	Biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain-lain	✓	
Teknik pengukuran biaya	Menggunakan metode eceran	Menggunakan metode eceran	✓	
Pengakuan sebagai beban	Harga pokok penjualan pada persediaan barang dagangan	Harga pokok penjualan pada persediaan barang dagangan	✓	
Penilaian	Metode <i>average</i> (rata-rata)	Identifikasi Khusus, fifo dan biaya rata-rata	✓	

Penyajian dalam laporan keuangan	Laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif	Laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif	✓	
---	--	--	---	--

Sumber : data diolah pada CV Dandy Brothers

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai penerapan pencatatan dan penilaian terhadap persediaan barang dagang menurut PSAK No 14 pada CV Dandy Brothers dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan sudah sesuai dengan PSAK No 14 dimana perusahaan tersebut telah melakukan pencatatan persediaan dengan menggunakan metode perpetual. Sedangkan untuk metode penilaian persediaan barang dagangannya dengan menggunakan metode *average* (rataa-rata).

Daftar Pustaka

Annisa, Lau, E. A., & Nurfitriani. (2021). Analisis Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 Pada PT. United Dico Citas Samarinda. *Ekonomia*, 14, 1–9. <http://ejournal.untag-smd.ac.id/index.php/EKM/article/view/5365>

Barchelino, R. (2016). the Analysis of Psak No.14 Application Toward Inventory Recording and Valuation Method At Pt. Surya Wenang Indah Manado. *Analisis Penerapan PSAK... Jurnal EMBA*, 837(1), 837–846. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/11812/11405>

Hengkeng, G. A., Pangemanan, S. S., & Waronggan, J. D. . (2020). Evaluasi Penerapan Akuntansi Persediaan Obat Berdasarkan Psak No. 14 Pada Pt. Cempaka Indah Murni Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 299. <https://doi.org/10.32400/gc.15.3.28543.2020>

Kurniawan. (2021). Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Dagang Menurut PSAK No.14 Pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 94–102. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i2.92>

Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 619–628. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2130>

Masitoh, D. (2018). *Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan N0. 14*. 14(14).

Palar, R., Pontoh, W., & Pinatik, S. (2020). Penerapan Psak No 14 Atas Persediaan Barang Dagang (Studi

Kasus Pada Pt. Asia Tenggara Murni). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1), 36. <https://doi.org/10.32400/gc.15.1.27837.2020>

Paraswati, S. D., Morasa, J., Gamaliel, H., The, I. N., Hasjrat, P. T., Branch, A., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2021). Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada Pt. Hasjrat Abadi Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 94–101.

Ransun, N. S. (2015). *Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Psak No 14 (Studi Kasus Pada Pt Enseval Putera Megatrading Tbk)*. 14(14), 7. <http://repository.polimdo.ac.id/id/eprint/279>

Sedia, Y. F., Paweroi, A., & Daryanti, D. (2020). Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Menurut Psak No. 14 Pada Pt Dwika Limaro Anugerah Makassar. *Accounting Journal*, 01(14), 351–359. <http://ojs.stkip-yupup.ac.id/index.php/SA/article/view/319>